

Penggunaan Teori Konseling dalam Layanan Konseling Individu di SMP Kabupaten Gresik

Elia Firda Mufidah¹, Maghfirotul Lathifah²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
eliafirda@unipasby.ac.id¹, Maghfirotul@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Konseling individu merupakan bagian dari layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Konseling individu dalam implementasinya tidak lepas dari teori konseling. Teori konseling memberikan pedoman arahan terhadap jalannya proses konseling. Penggunaan teori konseling diharapkan bisa menjadi pegangan guru bimbingan dan konseling agar selama proses konseling tidak berbelok arah ke sesi curhat dan menasehati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yakni Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Kabupaten Gresik sebagai informan utama. Penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan teori konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Kabupaten Gresik

Kata Kunci: Teori Konseling, Konseling Individu, Layanan BK

PENDAHULUAN

Teori konseling merupakan landasan yang berfungsi untuk memberikan pedoman layanan konseling. Salah satunya dalam konseling individu. Teori konseling banyak dikembangkan di dunia barat. Oleh sebab itu penggunaan teori konseling harus disesuaikan dengan budaya lokal setempat. Teori konseling yang dikembangkan di barat berpatokan pada kondisi sosial yang ada disana. Kondisi sosial akan mempengaruhi kondisi psikis yang bisa mengarahkan dalam pembuatan suatu teori. Meskipun teori konseling banyak dikembangkan di dunia barat namun dekade akhir ini banyak teori konseling yang dikembangkan dari budaya lokal.

Konseling merupakan sebuah pekerjaan profesional. Konseling di sekolah diberikan oleh guru yang memiliki pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling. Oleh sebab itu, guru BK dalam melaksanakan konseling diharapkan tidak melakukan kesalahan konseptual yang akan berakibat fatal. Salah satu solusi agar tidak melakukan kesalahan pemberian layanan konseling yakni menggunakan teori konseling (Sunardi, dkk., 2008).

Guru bimbingan dan konseling sudah sewajarnya memiliki minimal 1 teori yang menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah. Teori konseling memiliki sifat memudahkan dalam mengarahkan proses konseling dan memberikan solusi teknik penyelesaian masalah. Teori konseling memberikan sudut pandang dari mana sebuah masalah bersumber dan bagaimana alternatif teknik penyelesaian masalah tersebut. Seperti halnya teori konseling Kognitif yang mengerucutkan permasalahan berasal dari kognitif atau pola pikir individu sehingga teknik penyelesaian masalahnya akan bergantung pada perubahan pola pikir yang salah.

Teori konseling diklasifikasikan menjadi tiga mazhab yakni mazhab psikodinamik, mazhab humanistik eksistensial, dan mazhab kognitif-behavioral. Mazhab psikodinamik mengarah kepada terjadinya pemindahan energi yang bersumber dari psikis atau mental bagian yang struktur dan perbedaan tingkat kesadaran dalam pikiran individu. Mazhab humanistik-eksistensial mengarah kepada sistem dari nilai dan kepercayaan bertitik tekan pada kualitas dan kemampuan dari manusia untuk menjadi lebih baik lagi guna mengembangkan potensi sebagai manusia. Mazhab kognitif-behavioral lebih mengutamakan perubahan perilaku yang bisa untuk diobservasi dari cara pemberian konsekuensi (Jones, 2011).

Konseling individu menuntut konselor untuk menggunakan teori konseling. Konseling individu memiliki makna kepada suatu layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang memiliki masalah agar konseli bisa menyelesaikan masalahnya (Prayaitno, Erman Amti). Penggunaan teori konseling dalam konseling individu membantu menjada alur konseling tetap pada jalannya. Disini maksudnya yakni teori konseling memberikan panduan untuk menyelesaikan masalah konseli. Seperti teori konseling Realita memberikan panduan WDEP dalam langkah-langkah konselingnya. W yakni want atau apa yang diinginkan oleh konseli. D yakni do yang berarti apa yang sudah dilakukan konseli. E yakni evaluation yakni apa yang sudah dilakukan oleh konseli, apakah yang sudah dilakukan bisa membantu mendapatkan apa yang diinginkan konseli. P yakni planning atau perencanaan yang tepat agar apa yang diinginkan konseli bisa tercapai.

Dibeberapa waktu, peneliti mencoba mengamati proses konseling yang dilakukan disebuah sekolah. Proses konseling individu yang terjadi mengarah kepada sesi curhat dan bukan konseling yang sesungguhnya karena konselor memberikan nasehat yang nyata kepada konseli. Padahal salah satu hakekat konseling yakni memandirikan konseli agar bisa mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalahnya. Konseling dilakukan diruang terbuka dan tidak ada asas kerahasiaan yang dimiliki oleh konseli. Sehingga jelas terlihat konseli merasa tertekan.

Berdasarkan pada pertimbangan kondisi di atas, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tentang, “Penggunaan Teori Konseling dalam Layanan Konseling Individu di SMP Kabupaten Gresik”

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan mengarah kepada metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk melukiskan dan memahami secara holistik tentang penggunaan teori konseling dalam layanan konseling individu di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gresik yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian. Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan meliputi

- a. Peneliti melakukan pengkajian literatur pendukung. Literatur pendukung yang digunakan yakni yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.
- b. Peneliti menentukan subjek dari penelitian.
- c. Peneliti membuat instrumen penelitian yang berupa pedoman untuk observasi dan daftar dalam pertanyaan ketika melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi.

- a. Peneliti melakukan observasi secara langsung dalam pelaksanaan konseling individu di sekolah tempat penelitian
- b. Peneliti melakukan wawancara ke guru Bimbingan dan Konseling untuk memperkuat data atau informasi yang diperoleh

3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyatukan semua hasil informasi yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terutama dalam hal penggunaan teori konseling dalam layanan konseling individu

- b. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk merumuskan apakah konselor menggunakan teori konseling ketika melakukan layanan konseling individu di SMP Kabupaten Gresik
- c. Penulisan laporan akhir.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gresik. Subjek penelitian ini adalah para guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Gresik. Adapun metode pengumpulan data:

- a. Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati secara langsung mengenai penggunaan teori konseling dalam layanan konseling individu di SMP Kabupaten Gresik.
- b. Interview yaitu dengan cara melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan beberapa siswa dan guru bimbingan dan konseling

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni data dari hasil yang diperoleh oleh peneliti akan ditelaah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiono (2008) yang menjelaskan analisis data sudah dilakukan mulai dari perumusan dan penjelasan masalah, sebelum dilakukan terjun ke lapangan sampai sudah melakukan penelitian sampai pada penulisan hasil penelitian.

HASIL

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Pencapaian hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji literatur-literatur pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Peneliti melakukan pengumpulan sumber-sumber kajian atau data baik berupa jurnal, buku maupun dari website yang bisa menunjang kebutuhan dari penggunaan teori konseling dalam layanan bimbingan dan konseling. Peneliti juga melakukan diskusi dengan para ahli terkait bagaimana penerapan teori konseling ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa selaku konsel guna memperoleh saran yang memperlancar pelaksanaan penelitian.

2. Menentukan subjek penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian dalam acara PPM Prodi BK dengan MGBK SMP Kabupaten Gresik. Subjek penelitian ini berjumlah 5 guru SMP dengan kriteria guru tersebut adalah guru pegawai negeri sipil yang sudah menjadi guru BK minimal 3 tahun.

3. Mengembangkan instrumen penelitian

Langkah selanjutnya setelah menentukan subjek penelitian adalah mengembangkan instrument penelitian. Instrument penelitian ini meliputi 2 instrumen yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrument ini dibuat bertujuan untuk menyelaraskan hasil penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut ini.

Melakukan observasi secara langsung praktek guru BK atau konselor dalam memberikan layanan konseling individu kepada konseli. Observasi ini dilakukan langsung di lokasi subjek penelitian bekerja, Berikut hasil observasi yang sudah dirangkum dalam bentuk tabel

No.	Aspek yang diamati	Subjek 1		Subjek 2		Subjek 3		Subjek 4		Subjek 5	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
PENERIMAAN KONSELI:											
1.	a.Konselor membuka dengan salam	√		√		√		√		√	
	b.Konselor menanyakan kabar konseli dengan baik	√		√		√			√	√	
TAHAP TRANSISI:											
2.	a. Konselor menjelaskan tujuan dari konseling individu	√		√		√		√			√
	b. Konselor bersama konseli membentuk dan menyepakati asas dalam konseling		√	√		√			√		√
TAHAP INTI:											
	a. Konselor bersama konseli melakukan diskusi untuk mengidentifikasi kasus/masalah konseli	√		√		√		√		√	
	b. Konselor Bersama konseli menyimpulkan masalah sebenarnya yang dihadapi konseli		√		√	√			√	√	
3.	c. Konselor bersama konseli menjelaskan tujuan konseling individu	√		√		√		√		√	
	d. Konselor bersama konseli memilih strategi konseling individu yang relevan		√	√		√		√		√	
	e. Konselor membelajarkan dan melatih konseli dalam melakukan implementasi strategi konseling individu	√		√		√			√		√
	f. Konselor melakukan evaluasi proses dan hasil konseling individu		√		√		√		√		√
TAHAP PENUTUP:											
4.	a. Konselor bersama konseli menyusun ringkasan hasil konseling individu yang telah dicapai		√	√			√	√		√	
	b. Konselor meminta konseli untuk menyampaikan kesan dan pesan		√	√			√	√		√	
	c. Konselor bersama konseli menjelaskan langkah tindak lanjut		√	√			√	√		√	

konseling										
d. Konselor mengakiri proses konseling	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
TOTAL SKOR	7	7	12	2	10	4	9	5	10	4

Tabel 1
Hasil Observasi Pelaksanaan Konseling Individu

Selain melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara untuk meperkuat data dari hasil penelitian. Berikut pedoman wawancara dan ringkasan hasil yang sudah diperoleh dalam Tabel 2:

NO	ITEM YANG DITANYAKAN	HASIL 1	HASIL 2	HASIL 3	HASIL 4	HASIL 5
1	Sepanjang perjalanan bapak ibu menjadi guru BK, kasus apa yang sering terjadi di sekolah?	Belajar	Belajar	Sosial	Sosial	Karier
2	Bagaimana cara bapak ibu menganalisis kasus tersebut dari kacamata guru BK?	Diajak diskusi konselinya, tanya kepada teman atau guru kelasnya	Diajak diskusi konselinya, tanya kepada teman atau guru kelasnya	Diajak konseling	Diajak diskusi, ambil data dari riwayat buku pribadinya	Buku pribadi catatan sehari-hari
3	Pendekatan atau teori konseling apa yang sering bapak ibu gunakan dalam praktik menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi di sekolah? Sebutkan lebih dari 1	Behavior (hanya 1)	Behavior (hanya 1)	Behavior (hanya 1)	Behavior (hanya 1)	Kognitif, behavior
4	Jelaskan bagaimana proses bapak ibu menyelesaikan kasus tersebut dengan pendekatan yang bapak ibu pahami?	Biasanya memakai kontrak	Reward	Reward dan punishment	Self management	Restrukturing kognitif

c. Tahap Analisis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan alur dari pemberian layanan konseling individu sudah sesuai dengan kriteria atau indicator dari tahapan konseling individu. Dimulai dari tahapan persiapan dimana konselor memberikan sambutan hangat kepada konseli. Tahapan transisi dimana konselor memberikan arahan terkait layanan konseling individu yang akan diberikan. Tahapan inti yang merupakan inti dari konseling individu, konselor menggunakan teori konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli, tahapan akhri yakni tahapan untuk mengevaluasi dan merencanakan tindak lanjut terhadap treatment yang sudah diberikan.

Pada tahapan inti yakni implemementasi teori konseling berdasarkan permasalahan konseli menjadi point utama. Hasil yang terlihat dari observasi 5 subjek diatas, 3 subjek sudah

menggunakan teori konseling yang terlihat dari pemilihan Teknik konseling dalam memberikan alternative solusi kepada konseli. Pemilihan teori konseling dalam konseling individu menjadi hal yang penting untuk menganalisis permasalahan konseli dan cara menyelesaikan permasalahan.

Dari hasil wawancara sangat terlihat terkait penguasaan teori konseling yang dimiliki guru bimbingan konseling atau konselor masih terbatas. Konselor masih terbiasa untuk menggunakan teori konseling yang sama untuk menyelesaikan beberapa kasus siswa atau konseli yang berbeda-beda.

PEMBAHASAN

Teori merupakan konsep yang menyajikan sebuah pandangan yang sistematis terkait fenomena dengan merincikan hubungan antara variable yang bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi dari suatu gejala (Siregar, 2006). Teori merupakan perangkat dari kaidah kebenaran sebagai produk dari ahli teori yang berfungsi untuk menjelaskan permasalahan empiris dipandang dari sisi secara ilmiah sehingga peran dari teori yakni memberikan pedoman atau dasar untuk memahami gejala dan cara mencapai kebenaran atas gejala tersebut (Sunardi, 2008). Teori konseling juga digunakan untuk memahami perilaku individu (Dianity, A., 2013). Sehingga, teori konseling memberikan panduan yang merincikan bagaimana individu secara utuh baik untuk melihat bagaimana individu tersebut ataupun kondisi dari individu. Kondisi dari individu mengarah kepada permasalahan yang muncul dari diri individu. Oleh sebab itu adanya teori konseling sangat diperlukan ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Konseling sebagai profesi professional menuntut layanannya bisa dipertanggungjawabkan. Pertanggung jawaban tersebut masuk dalam ranah pertanggung jawaban secara ilmiah. Salah satu cara untuk bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dilakukan dengan penggunaan teori konseling. Teori konseling dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan focus intervensi kepada klien (Thomson, dkk., 2004). Kelompok tersebut yakni berfokus pada perasaan, pikiran dan perilaku konseli. Meskipun tiga hal itu, dibedakan tetapi hakekat dari tiga hal tersebut adalah saling berhubungan. Pembagian 3 kelompok tersebut bisa menjadi dasar untuk membantu konselor dalam memilih teori konseling yang akan digunakan.

Pemilihan teori konseling akan mengarahkan kepada pemilihan teknik dan bagaimana alur dari penyelesaian masalah siswa. Hakekat manusia yang utuh sebagai individu berakal menurut filsafat esensialistik maka membutuhkan *treatment* yang logis dalam menyelesaikan permasalahannya. Setiap teori konseling memiliki cara pandang yang berbeda terhadap individu. Teori psikoanalisis memandang individu dikuasai oleh id, ego dan superego dan kejadian di masa lalu, sehingga perilaku individu saat ini perlu diperhatikan bagaimana yang terjadi pada masa lalunya. Begitu juga terjadinya mimpi dimana mimpi berhubungan dengan beberapa aspek aktivitas analisis (Sirois, F., 2016). Teori Kognitif memandang individu dari sisi kognitif atau pikiran, permasalahan yang muncul dari individu bersumber dari kesalahan pemikiran yang sudah dilakukan sehingga dibutuhkan pembenahan atau perbaikan dari kesalahan pemikiran tersebut. Teori kognitif juga mengarah kepada perkembangan intelektual manusia. Tingkatan intelektual manusia berpengaruh terhadap tingkat kedewasaan, pengalaman fisik dan logika, transmisi social serta pengaturan (Ibda, F., 2015).

Teori-teori konseling memiliki sudut pandang yang berbeda-beda ketika memandang individu atau manusia. Sehingga ketika individu atau konseli datang kepada konselor dengan permasalahan yang berbeda tentunya teori konseling yang digunakan tidak bisa hanya satu jenis. Tidak bisa satu jenis tersebut berdasarkan asumsi bahwa setiap individu berbeda-beda baik dari

sisi kognitif, afektis dan psikomotornya. Lingkungan individu juga berbeda sehingga individu sebagai produk dari lingkungan akan menghasilkan individu dengan kekhasan yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat dikemukakan selama kegiatan penelitian yang sedang berlangsung saat ini adalah sebagai yakni penggunaan teori konseling dalam layanan konseling individu guru BK SMP Kabupaten Gresik tergolong cukup. Hal tersebut terlihat dari masih digunakannya teori konseling ketika memberikan layanan konseling individu. Namun, penguasaan teori konseling masih rendah dan memerlukan peningkatan. Penguasaan teori konseling masih tergolong rendah berdasarkan hasil penguasaan teori konseling hanya 1 teori saja. Satu teori konseling yang mereka kuasai digunakan untuk membantu menyelesaikan seluruh permasalahan siswa. Penggunaan teori konseling perlu ditingkatkan dengan cara aktualisasi diri. Aktualisasi diri konselor bisa melalui keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan yang ada dan mendalami ulang teori konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirah, D. 2013. Urgensi Teori Konseling dan Prespektifnya dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius Di Masa Depan. *Jurnal Al-Ta'lim*. 1 (4), 312-323
- Corey, Gerald. 2013. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Brooks/Cole, Cengage Learning
- Fall, K, A., dkk. 2004. *Theoretical Models of Counseling and Psychotherapy*. New York and Hove: Brunner-Routledge Jones-Richard Nelson. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hibana, R, S. 2003 . *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibda, F. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal INTELEKTUALITA*. 3 (1), 27-38
- Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sirois, F. 2016. Analytic Process and Dreaming about Analysis. *The International Journal Psychoanalysis*. 97 (6), 1479-1497
- Sunardi. 2008. *Fungsi Teori dalam Konseling*. Makalah: PLB FIP UPI
- Sunaryo, K. 2007. *Teori Bimbingan dan Konseling*. Artikel. Bandung: www.upi.edu
- Thomson, dkk. 2004, *Counseling Children*, Belmont : Thomson Brooks/Cole
- Thompson, Rosemary. 2003. *Counseling techniques: improving relationships with others, ourselves, our families, and our environment*. Taylor & Francis group, New York.